

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**



**SKRIPSI**

Oleh:

Lexy Jefriyanto Saputra (17312317)

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh

Nama: Lexy Jefriyanto Saputra

No. Mahasiswa: 17312317

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

Nama: Lexy Jefriyanto Saputra

No. Mahasiswa: 17312317

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 8 Oktober 2022

Dosen Pembimbing,



(Arief Rahman, S.E., SIP., M.Com., Ph.D)

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerja sama disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 21 September 2022



Lexy Jeffriyanto Saputra

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Puji syukur penulis curahkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata-I Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika di Universitas Islam Indonesia. Skripsi yang berjudul “PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020”, di mana dalam penyelesaiannya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena nya, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah swt atas segala nikmat sehat lahir dan batin serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang tua Saya yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan doa yang tiada hentinya dalam menemani dan mengarahkan perjalanan studi saya hingga saat ini.
3. Seluruh keluarga besar saya, dan adik tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

4. Sahabat dan teman-teman Saya yang selalu ada dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Arief Rahman, S.E., SIP., M.Com., Ph.D. Selaku dosen pembimbing penyusunan skripsi ini yang selalu memberikan arahan, bimbingan, dan ilmu kepada penulis.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan FBE UII, khususnya Program Studi Akuntansi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dari penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Atas hasil tulisan ini, penulis membuka kesempatan atas kritik dan saran yang diberikan. Sehingga, dari upaya yang dicurahkan dalam penyelesaian tugas akhir ini, penulis memiliki harapan agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu akuntansi dan kemajuan untuk masyarakat.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yogyakarta, 21 September 2022



(Lexy Jefriyanto Saputra)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.2 Struktur Modal	13
2.3 Perputaran Piutang	17
2.4 Perputaran Persediaan	21
2.5 Profitabilitas	23
2.6 Penelitian Terdahulu	26
2.7 Hipotesis Penelitian	32
2.8 Kerangka Pemikiran	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Populasi dan Sampel	39

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data	39
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel	39
3.4 Metode Analisis Data	43
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	<b>47</b>
4.1 Analisis Deskriptif	47
4.2 Uji Asumsi Klasik	48
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda	52
4.4 Pembahasan	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>68</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Industri <i>Food And Beverage</i>	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.2 Hasil Uji MultikoLinearitas	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	53



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	68
Lampiran 2	70
Lampiran 3	72
Lampiran 4	73



## ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh struktur modal, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari struktur modal, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Sampel tersebut diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* di mana setiap sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sehingga diperoleh sebanyak 14 perusahaan dengan 70 data observasi. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** Struktur modal, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the effect of capital structure, accounts receivable turnover and inventory turnover on profitability. The independent variables in this study consisted of capital structure, accounts receivable turnover and inventory turnover. The dependent variable in this study is profitability which is measured using return on assets (ROA). The sample in this study are food and beverage listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sample was taken using a purposive sampling method where each sample was selected based on the criteria determined by the researcher. So that obtained as many as 14 companies with 70 observation data. The hypothesis in this study was tested using multiple linear regression analysis, and the results showed that capital structure and accounts receivable turnover had a significant effect on profitability, while inventory turnover had no significant effect on profitability.*

**Keywords:** *Capital structure, accounts receivable turnover, inventory turnover, profitability*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor industri memiliki peran yang sangat penting di setiap negara khususnya di era modernisasi. Sebagai salah satu negara yang mulai fokus dalam bidang perindustrian, Indonesia mampu bersaing dalam perekonomian dengan negara-negara ASEAN. Industri manufaktur merupakan industri yang identik dengan pabrik yang menggunakan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia mulai dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi. Industri manufaktur terdiri dari beberapa jenis industri, salah satunya adalah industri *food and beverage*.

Industri *food and beverage* merupakan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi untuk menjadi sebuah produk yang kemudian dijual untuk memperoleh keuntungan. Industri *food and beverage* merupakan salah satu industri yang berkembang sangat pesat di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode yang semakin banyak. Tentu saja hal ini meningkatkan persaingan, sehingga para eksekutif perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan *food and beverage* mereka.

Di Indonesia, sejak tahun 2016 hingga 2020 menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan industri *food and beverage* mengalami penurunan (Data di tabel 1.1). Hal ini ditambah oleh pandemi *Covid-19* telah memengaruhi kehidupan masyarakat dan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Perlambatan pertumbuhan ekonomi selama pandemi terutama disebabkan oleh melemahnya daya beli masyarakat akibat turunnya pendapatan. Akibatnya tentu saja terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) dan pemotongan gaji di beberapa perusahaan, dan masyarakat mulai mengatur pengeluarannya dengan lebih hati-hati. Penurunan daya beli masyarakat selama pandemi Covid-19 akan berdampak besar pada perekonomian negara.

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Industri *Food and Beverage***

NO	TAHUN	PERSENTASE PERTUMBUHAN INDUSTRI <i>FOOD AND BEVERAGE</i>
1	2016	8,33%
2	2017	9,23%
3	2018	7,91%
4	2019	7,78%
5	2020	1,58%

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Berdasarkan Tabel. 1.1, menunjukkan bahwa pertumbuhan industri *food and beverage* dari tahun 2016 hingga 2020 cenderung mengalami penurunan. Penurunan drastis terjadi pada tahun 2019 hingga 2020, yakni dari 7,78% hingga 1,58%. Selisih penurunan pertumbuhan industri *food and beverage* di tahun 2019 dan 2020 sebesar 6,20%. Dengan adanya permasalahan tersebut, menyebabkan beberapa perusahaan

*food and beverage* ikut mengalami penurunan laba. Di sisi lain, perusahaan-perusahaan harus mengubah manajemen persediaan dan penjualan, terutama di masa pandemi *covid-19*.

Tujuan sebuah perusahaan yaitu berorientasi terhadap laba yang besar sehingga perusahaan-perusahaan tersebut harus diusahakan untuk terus beroperasi bahkan terus mengalami perkembangan maka persaingan akan sangat ketat. Persaingan akan mendorong perusahaan-perusahaan untuk semakin berkembang karena dengan adanya persaingan maka perusahaan-perusahaan akan terus berusaha menghasilkan produk yang berkualitas dan terjangkau oleh pasar (Nurdiana, 2018). Profitabilitas menunjukkan keunggulan suatu perusahaan dalam persaingan bisnis. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas penjualan, total aset dan ekuitas (Sartono, 2010). Masalah profitabilitas bagi perusahaan sangat penting. Untuk para pemimpin bisnis, profitabilitas digunakan untuk mengukur keberhasilan ataupun kegagalan bisnis yang dijalankannya, dan bagi karyawan perusahaan, dengan tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan maka akan semakin besar peluang untuk menaikkan gaji karyawan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional secara optimal (Dewi, 2018).

Profitabilitas adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan dari usahanya dan tidak terlepas dari kebijakan manajemen. Laba atau profit suatu perusahaan telah menjadi bahan perhatian utama para calon investor ketika mengevaluasi hasil kinerja sebuah perusahaan. Hal ini karena laba dapat menentukan apakah suatu investasi pada

sebuah perusahaan akan menghasilkan laba atau pengembalian yang diharapkan. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja sebuah perusahaan, di mana ketika perusahaan memiliki laba tinggi maka kinerja perusahaan tersebut baik dan apabila perusahaan memiliki laba rendah maka kinerja perusahaan tersebut dianggap buruk (Novita, 2015).

Struktur modal mengacu pada jumlah utang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Dengan mengoptimalkan struktur modal dengan baik maka akan tercipta struktur keuangan yang baik dan stabil. Selain untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pasar modal serta ketersediaan modal dari calon investor yang tertarik untuk menanamkan dananya, struktur permodalan juga menjadi hal yang penting untuk bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya. Karena hal tersebut melibatkan risiko dan imbalan yang akan diperoleh oleh para investor. Investor membutuhkan informasi mengenai perusahaan, seperti laporan keuangan, untuk memverifikasi struktur modal perusahaan. Investor menggunakan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan untuk melakukan berbagai analisis yang relevan dengan keputusan investasi mereka di perusahaan. Keseimbangan antara utang dan ekuitas disebut struktur modal (Sutrisno, 2001).

Struktur modal adalah kombinasi pembiayaan jangka panjang dari suatu perusahaan yang direpresentasikan oleh utang, saham preferen dan saham biasa (Horne, 2008). Perusahaan umumnya memiliki banyak alternatif struktur modal untuk dipilih. Misalnya, perusahaan dapat mengatur sewa pembiayaan, pelaksanaan waran, menerbitkan obligasi konversi, menandatangani kontrak berjangka, atau menukar

obligasi perdagangan. Perusahaan juga dapat menerbitkan lusinan sekuritas yang berbeda dalam kombinasi yang tak terhitung jumlahnya untuk memaksimalkan nilai pasar mereka secara keseluruhan (Abor, 2005).

Bramasto (2008) menyatakan suatu perputaran piutang muncul selama periode konversi piutang menjadi kas, dan piutang muncul dari kegiatan menjual barang dan jasa secara kredit. Piutang dari penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit semakin besar investasi dalam piutang dan, oleh karena itu, semakin besar risiko atau biaya yang dikeluarkan (Santoso, 2008). Piutang adalah bentuk penjualan dalam bisnis di mana pembayaran dilakukan secara bertahap dibandingkan tunai. Hubungan antara penjualan kredit dan piutang dilaporkan dalam bentuk perputaran piutang. Perhitungan rasio ini yaitu dengan cara melakukan perbandingan antara penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih (Kasmir, 2013).

Persediaan merupakan sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan dimaksudkan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Manajemen persediaan yang efektif dibutuhkan agar menjaga kuantitas, variasi dan kualitas barang serta dibutuhkan juga untuk mengatur pengelolaan investasi persediaan. Perusahaan memelihara persediaan untuk menjaga kelancaran operasi (Husnan, 2006). Persediaan merupakan bahan atau produk yang dijual kembali baik yang belum diproses maupun yang sudah diproses oleh perusahaan. Persediaan adalah komponen dalam modal kerja yang terus dalam kondisi berputar. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin tinggi perputaran modal yang diinvestasikan dalam persediaan. Ini berarti jumlah persediaan dalam perusahaan sedikit, hal tersebut akan

memengaruhi peningkatan keuntungan mereka. Namun sebaliknya, jika perusahaan memiliki persediaan yang terlalu banyak, hal tersebut akan menimbulkan kerugian yang besar. Dengan dana tertanam dalam persediaan dalam jumlah yang besar, maka akan menghasilkan perputaran persediaan yang sangat rendah, yang berdampak pada penurunan hasil.

Dari uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka harapannya dapat memberikan manfaat seperti berikut:

##### **1. Bagi Pembaca**

Memberikan pengetahuan mengenai permasalahan yang ada di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 serta faktor yang memengaruhi profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman, khususnya mengenai Struktur Modal, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas.

##### **2. Bagi Peneliti**

Bagi Peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 serta bisa menjadi sebuah referensi bagi peneliti di masa yang akan datang dan bagi investor penelitian ini digunakan sebagai masukan dan untuk mempermudah dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistem penulisan dibagi menjadi lima bab yang saling terkait untuk mendukung pembahasan masalah penelitian. Sistem penelitian diklasifikasikan ke dalam kategori berikut:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Di Dalam bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi alasan dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

### **BAB 2: KAJIAN PUSTAKA**

Di Dalam bab ini dijelaskan mengenai landasan teori penelitian, kajian penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

### **BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN**

Di Dalam bab ini dijelaskan tentang populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian serta metode analisis data.

### **BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Di Dalam bab ini dijelaskan hasil pengujian dengan metode analisis data yang telah ditentukan di bab sebelumnya serta membahas hasil perhitungan atau pengujian.

## **BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN**

Di Dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk peneliti selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Signalling Theory*

Teori sinyal adalah teori bahwa semua organisasi berusaha untuk memberikan informasi positif berupa informasi kepada pemangku kepentingan (Oliveira, 2006). *Signaling theory* menyatakan bahwa belanja modal memberikan sinyal positif untuk pertumbuhan masa depan perusahaan, yang pada gilirannya mendorong harga saham naik. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan tergoda untuk berbagi informasi dalam laporan keuangannya dengan pihak eksternal. Informasi yang dipublikasikan perusahaan sangat penting dan dibutuhkan bagi para pemangku kepentingannya. Hal ini karena informasi memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan di masa lalu, sekarang dan masa depan. Teori sinyal juga menyatakan bahwa jika suatu perusahaan mengharapkan tingkat pertumbuhan yang tinggi di masa depan, maka harus mengirimkan sinyal kepada investor dengan mengungkapkan laporan informasi perusahaan (Holmes, 2003).

*Signalling theory* yang dikembangkan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa jika eksekutif perusahaan memiliki informasi yang relevan, perusahaan akan terdorong untuk membagikannya kepada calon investor, yang menyatakan harga saham perusahaan akan naik. Tentu saja hal ini sangat baik bagi perusahaan. Karena ketika sebuah perusahaan memberikan informasi yang baik, maka akan lebih mudah untuk

memberitahu pasar karena mudah untuk membedakan antara perusahaan yang memiliki informasi yang sangat baik dan yang tidak. Sinyal yang baik mencerminkan bahwa perusahaan akan berkinerja baik di masa depan, sehingga lebih mudah dipercaya daripada sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk di masa lalu (Wolk, 1977).

Pada penelitian ini, profitabilitas perusahaan adalah sinyal. Investor dan kreditur tidak akan ragu untuk memberikan dana investasi atau pinjaman kepada perusahaan jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan terjamin. Untuk menarik investor dan pemberi pinjaman, perusahaan harus dapat menyajikan laporan keuangannya dengan baik. Karena laporan keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik, memiliki prospek masa depan dan tentu saja menarik investor dan pemberi pinjaman (Eksandy, 2018).

### **2.1.2 *Pecking Order Theory***

*Pecking Order Theory* menjelaskan suatu perusahaan lebih memilih *internal financing* atau pendanaan yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Namun jika pendanaan dari luar (*external financing*) dibutuhkan, maka perusahaan akan melakukan penerbitan sekuritas dengan tingkat risiko yang lebih rendah terlebih dahulu, yakni dimulai dengan menerbitkan obligasi, kemudian menerbitkan sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), kemudian jika masih belum memenuhi maka bisa menerbitkan saham. Berdasarkan teori tersebut, tidak terdapat target *debt to equity ratio* atau target utang, hal tersebut dikarenakan

terdapat dua jenis modal sendiri, yakni internal dan eksternal. Modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan lebih cenderung disukai daripada modal sendiri yang berasal dari luar perusahaan. Menurut Myers (1984), *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi justru memiliki tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan memiliki target utang yang kecil melainkan karena perusahaan tersebut tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi.

Menurut *Pecking Order Theory* perusahaan-perusahaan mempunyai preferensi menggunakan sumber dana internal, kemudian utang dan yang terakhir adalah *stock issues*. Dengan menggunakan teori di atas semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka tingkat utangnya akan semakin rendah (Kusuma, 2018). Perusahaan dengan laba tinggi dapat menggunakan *retained earning* sebagai sumber dana bisnis. Hal ini dikarenakan biaya pendanaan internal lebih rendah dibandingkan dengan pendanaan eksternal (Mutamimah, 2003). Di dalam *pecking order theory* terdapat urutan prioritas berkaitan dengan aktivitas pendanaan perusahaan. Perusahaan akan memprioritaskan sumber pendanaan internal terlebih dahulu sebelum menggunakan sumber pendanaan eksternal (Taufik, 2002).

## **2.2 Struktur Modal**

### **2.2.1 Pengertian Struktur Modal**

Menurut Raharjaputra (2009), Struktur modal adalah kombinasi dari utang jangka panjang dan ekuitas untuk membiayai investasi perusahaan (*operating asset*). Menentukan struktur modal yang tepat untuk bisnis apapun merupakan tantangan manajemen. Perusahaan berusaha untuk mengumpulkan dana dengan biaya modal terendah dan hasil setinggi mungkin.

Menurut Sawir (2008), Struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri atas utang jangka panjang, saham preferen dan ekuitas. Nilai buku ekuitas terdiri dari saham biasa, modal disetor atau *surplus*, modal dan akumulasi ditahan. Struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan.

Menurut Rodoni (2010), Struktur modal merupakan rasio untuk menentukan pemenuhan kebutuhan pengeluaran perusahaan di mana dana yang didapatkan menggunakan kombinasi sumber dana yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri atas dua sumber utama yaitu dana internal dan eksternal.

Menurut Riyanto (2012), Struktur modal adalah pembelanjaan permanen di mana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan di mana struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya.

### 2.2.2 Sumber Modal

Menurut Riyanto (2012), sumber-sumber penawaran modal menurut asalnya ada dua yaitu sebagai berikut:

#### 1. Sumber Internal (*Internal Sources*)

Merupakan modal atau dana yang dibentuk atau diperoleh sendiri di dalam perusahaan contohnya adalah laba ditahan.

#### 2. Sumber Eksternal (*External Sources*)

Merupakan sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan, dana yang berasal dari kreditur, pemilik, dan peserta atau mengambil bagian dalam perusahaan.

### 2.2.3 Komponen Struktur Modal

Struktur Modal elemennya terdiri berdasarkan modal asing dan modal sendiri (Riyanto, 2008), penjelasannya sebagai berikut:

#### a. Modal Asing

Modal asing atau utang merupakan dana yang diperoleh dari luar perusahaan dan sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan, ekuitas adalah utang yang harus dilunasi pada saat jatuh tempo. Tentunya dalam suatu mengambil keputusan, penanaman modal harus memperhitungkan besarnya biaya tetap pinjaman berupa suku bunga. Hal ini dapat meningkatkan *leverage* dan membuat pengembalian semakin tidak pasti bagi pemegang saham.

Modal asing atau utang dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1. Utang jangka pendek (*Short-term Debt*)**, merupakan modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya.
- 2. Utang jangka menengah (*Intermediate-term Debt*)**, merupakan utang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun. Utang jangka menengah terbagi menjadi dua, yaitu *Term Loan* dan *Leasing*. *Term Loan* merupakan kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. *Leasing* merupakan suatu alat atau cara untuk mendapatkan servis dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya adalah sama seperti halnya apabila menjual obligasi untuk mendapatkan servis dan hak milik atas aktiva tersebut, bedanya pada *leasing* tidak disertai hak milik.
- 3. Utang jangka Panjang (*Long-term Debt*)**, merupakan utang yang jangka waktunya panjang, pada umumnya lebih dari 10 tahun. Bentuk utang jangka panjang antara lain pinjaman obligasi dan pinjaman hipotek. Pinjaman obligasi merupakan pinjaman untuk jangka waktu yang panjang, untuk debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu. Pinjaman hipotek merupakan pinjaman jangka panjang di mana pemberi uang (kreditor) diberi hak hipotik pada suatu barang tidak bergerak, agar apabila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, maka barang tersebut dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.

## **b. Modal Sendiri**

Modal Sendiri atau Ekuitas pada dasarnya merupakan modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dan tertanam tanpa batas waktu dalam perusahaan. Ekuitas dimaksudkan agar tetap berada di perusahaan tanpa batas waktu sedangkan ekuitas utang memiliki jangka waktu.

Modal sendiri di dalam perusahaan terbagi beberapa jenis, yaitu:

- 1. Modal Saham**, Saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan. Adapun jenis-jenis dari saham antara lain saham biasa (*Common Stock*), saham Preferen (*Preferred Stock*), saham Kumulatif (*Cumulative Preferred Stock*), dan lain-lain.
- 2. Cadangan**, Cadangan di sini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun berjalan. Cadangan yang termasuk modal sendiri antara lain cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum).
- 3. Laba Ditahan**, keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat Sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai

penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan.

## **2.3 Perputaran Piutang**

### **2.3.1 Pengertian Piutang**

Menurut Soemarso (2004), Piutang adalah praktik bisnis memberikan konsesi penjualan kepada pelanggan. Konsesi yang diberikan biasanya berupa pembayaran yang dilakukan kemudian oleh pelanggan atas penjualan barang atau jasa yang diberikan.

Menurut Muslich (2003), Piutang usaha timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit dan biasanya membantu meningkatkan penjualan. Di lain sisi, peningkatan piutang memerlukan penambahan pembiayaan, biaya evaluasi kredit dan penagihan utang, dan kemungkinan piutang tak tertagih tidak akan tertagih.

Menurut Syamsuddin (2002), menyatakan piutang sebagai sebuah transaksi pembelian secara kredit yang tidak memerlukan pemberitahuan resmi atau surat kewajiban yang ditandatangani pembeli kepada penjual.

Menurut Kasmir (2010), piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat adanya penjualan barang atau jasa kepada konsumen secara angsuran (kredit).

### **2.3.2 Klasifikasi Piutang**

Menurut Hery (2014) piutang pada umumnya diklasifikasi menjadi 3 yaitu:

## **1. Piutang Usaha**

Merupakan jumlah yang ditagihkan kepada pelanggan akibat dari adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang memiliki saldo reguler di sebelah kewajiban yang sama dengan saldo reguler aset. Piutang usaha umumnya diharapkan dapat ditagih dalam waktu yang relatif singkat, biasanya 30 sampai 60 hari. Ketika ditagih, piutang dikurangi menjadi kredit. Piutang usaha di neraca diklasifikasikan sebagai aset lancar (*current assets*).

## **2. Piutang Wesel**

Merupakan tagihan yang berasal dari perusahaan yang ditujukan kepada pembuat wesel. Pada posisi ini, pembuat wesel merupakan pihak yang memiliki utang terhadap perusahaan, dengan cara melakukan pembelian barang atau jasa secara kredit atau dengan meminjam sejumlah uang. Pihak yang memiliki utang membuat perjanjian dengan perusahaan (selaku pihak yang diutangkan) untuk melakukan pembayaran sejumlah uang dengan bunga yang telah disepakati dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan. Perjanjian pembayaran secara resmi ditulis ke dalam *wesel* atau *promes*.

## **3. Piutang Lain-lain**

Piutang lain-lain biasanya diklasifikasikan di neraca dan disajikan secara terpisah. Sebagai contoh hal ini adalah piutang bunga, piutang dividen (tagihan kepada *investee* sebagai hasil dari investasi), piutang pajak (tagihan yang dimiliki perusahaan pada pemerintah seperti restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak, dan tagihan terhadap karyawan). Piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika piutang tersebut dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau selama siklus bisnis normal

perusahaan. Jika penagihannya satu tahun atau lebih, faktur akan muncul sebagai aset tetap di neraca.

### **2.3.3 Risiko Yang Mungkin Timbul Dalam Piutang**

Penjualan kredit dimaksudkan untuk meningkatkan volume penjualan dibandingkan dengan penjualan tunai. Namun, penjualan kredit mungkin melibatkan risiko gagal bayar oleh beberapa pelanggan perusahaan. Menurut Suaidah (2008), Adapun beberapa risiko yang mungkin terjadi seperti:

#### **1. Risiko Tidak Dibayarkannya Seluruh Jumlah Piutang**

Risiko ini merupakan risiko terbesar yang harus ditanggung oleh perusahaan kredit, karena seluruh piutang tidak akan terbayar dan kerugian sebesar jumlah piutang akan timbul. Risiko ini dapat timbul jika pelanggan dengan sengaja berperilaku tidak baik, melarikan diri, atau bangkrut, akibat dari hal tersebut menyebabkan piutang tidak sepenuhnya terbayarkan.

#### **2. Risiko Tidak Dibayarkannya Sebagian Piutang**

Meskipun piutang tersebut telah terbayar sebagian, namun sebagian dari piutang tersebut mungkin tidak terbayar, yang juga menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

#### **3. Risiko Keterlambatan Di Dalam Melunasi Piutang**

Karena utang yang dikeluarkan oleh perusahaan pada akhirnya dibayar oleh kreditur, maka risiko keterlambatan pembayaran utang lebih kecil dari dua risiko di atas.

#### **4. Risiko Tertanamnya Modal Dalam Piutang**

Ketika sebuah perusahaan mengajukan piutang, ekuitas secara otomatis disertakan dalam piutang. Jika terlalu banyak investasi dalam piutang mengarah pada kelangsungan bisnis perusahaan.

##### **2.3.4 Perputaran Piutang**

Menurut Kasmir (2015), Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur waktu yang diperlukan untuk menagih piutang dalam periode waktu tertentu. Semakin tinggi rasio maka hal tersebut menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi tersebut bagi perusahaan semakin baik demikian sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang, sehingga hal tersebut memerlukan analisis lebih lanjut. Hal tersebut terjadi disebabkan karena adanya perubahan dalam kebijakan pemberian kredit.

Menurut Suarnami (2014) pengelolaan piutang dalam suatu perusahaan menyangkut pada pengelolaan perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang. Perputaran piutang bertujuan untuk mengetahui berapa kali piutang tersebut dapat tertagih ke dalam perusahaan. Komponen perputaran piutang terdiri dari penjualan dan rata-rata piutang. Lamanya pengumpulan piutang tergantung pada lamanya waktu yang dibutuhkan untuk syarat pembayaran pinjaman, semakin lama jangka waktu pembayaran pinjaman, maka semakin lama modal kerja akan terikat pada piutang dan

sebaliknya. Dengan mengetahui tingkat perputaran piutang, maka akan diketahui tingkat efektivitas modal kerja yang tertanam dalam piutang (Ibrahim, 2011).

## **2.4 Perputaran Persediaan**

### **2.4.1 Pengertian Persediaan**

Menurut Wild (2010) persediaan menjadi sebuah investasi yang dilakukan untuk menghasilkan keuntungan dengan melakukan penjualan kepada konsumen. Sebagian besar perusahaan menyimpan sejumlah inventaris pada tingkat tertentu. Kekurangan inventaris akan menyebabkan tingkat penjualan menurun di bawah batasan yang dapat dicapai. Namun sebaliknya, kelebihan inventaris akan memunculkan pembiayaan tambahan dalam bentuk penyimpanan, asuransi, pajak, keusangan, dan kerusakan fisik.

Menurut Baridwan (2008), Umumnya, persediaan digunakan untuk merujuk pada barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan dalam pembuatan barang untuk dijual.

### **2.4.2 Jenis-Jenis Persediaan**

Menurut Baridwan (2008), Dalam perusahaan manufaktur, persediaan barang terdiri dari beberapa jenis:

#### **1. Bahan baku dan Penolong**

Bahan baku merupakan komoditas yang menjadi bagian dari produk jadi yang biayanya mudah untuk diikuti. Dan bahan penolong adalah komoditas yang merupakan

bagian dari produk jadi, yang di mana jumlahnya relatif sedikit dan biayanya sulit untuk diikuti.

## **2. Supplies Pabrik**

Supplies pabrik merupakan barang-barang yang memiliki fungsi dalam melancarkan proses produksi.

## **3. Barang dalam Proses**

Barang dalam proses merupakan barang yang sedang dalam proses pengerjaan namun belum selesai dikerjakan pada tanggal neraca. Karena untuk dapat dijual masih memerlukan proses lebih lanjut.

## **4. Produk Selesai**

Produk selesai adalah produk yang telah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan siap untuk dijual.

### **2.4.3 Perputaran Persediaan**

Persediaan sebagai item utama dari modal kerja dan merupakan aset yang selalu berubah dan selalu dalam kondisi berputar. Jika sebuah perusahaan tidak secara akurat menentukan tingkat investasi dalam persediaannya, hal ini akan berdampak ganda pada laporan keuangannya yakni pada aset perusahaan dan profitabilitas. Apabila terjadi *over investment* dengan membandingkan jumlah kebutuhan yang diperlukan tentunya hal tersebut akan membuat beban bunga, biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan persediaan akan membesar dan dapat meningkatkan potensi kerugian akibat kerusakan, menurunnya kualitas, keusangan, yang di mana hal tersebut akan menekan

profitabilitas. Namun sebaliknya apabila *under investment* maka hal tersebut juga akan memberikan dampak menekan keuntungan, karena dengan kekurangan *raw material*, maka perusahaan tidak akan bekerja dengan *full-capacity*, sehingga *capital asset* dan *direct labor* tidak bisa digunakan secara optimal. Sehingga akan berdampak dengan tingkat profitabilitas yang kurang maksimal (Halim, 2015).

Menurut Munawir (2014), Perputaran persediaan adalah rasio total harga pokok penjualan perusahaan terhadap rata-rata persediaan. Tingkat perputaran ini memperlihatkan berapa kali jumlah persediaan telah diganti (dijual dan diganti) dalam setahun. Perputaran persediaan mengukur tingkat perputaran barang perusahaan dan menunjukkan hubungan antara barang yang dibutuhkan untuk mendukung atau mengimbangi tingkat perputaran tertentu. Perhitungan perputaran persediaan ini dapat diterapkan tidak hanya pada produk dagang saja, namun bisa pada persediaan bahan mentah dan persediaan produk dalam proses.

## **2.5 Profitabilitas**

### **2.5.1 Pengertian Profitabilitas**

Menurut Harahap (2015), rasio profitabilitas mewakili kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *profit* melalui seluruh fungsi dan sumber yang ada, seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dll. *Operating Ratio* adalah Rasio yang merepresentasikan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Munawir (2010), profitabilitas sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Bagi investor, rasio ini memperlihatkan tingkat pendapatan mereka relatif terhadap investasi mereka. Rasio profitabilitas bisa juga disebut dengan rasio kinerja operasi.

### **2.5.2 Tujuan Profitabilitas**

Kasmir (2015) menyatakan rasio profitabilitas mempunyai target yang berlaku tidak hanya untuk pemilik dan manajemen bisnis, namun juga untuk pihak eksternal bisnis, utamanya mereka yang mempunyai kepentingan dalam bisnis. Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas terhadap perusahaan, maupun terhadap pihak eksternal perusahaan yakni:

- a) Mengukur atau menghitung laba yang didapatkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Menilai posisi laba perusahaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
- c) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengukur produktivitas perusahaan yang digunakan baik itu modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **2.5.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2013) terdapat empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni:

### **1. *Net Profit Margin (NPM)***

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak penjualan. Margin laba bersih yang tinggi, maka akan semakin baik operasi perusahaan.

### **2. *Gross Profit Margin (GPM)***

*Gross Profit Margin (GPM)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengendalian biaya barang atau produksi, sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien (Sawir, 2009).

### **3. *Return On Asset (ROA)***

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan bersih dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan perputaran asset yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal ini mengindikasikan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

### **4. *Return On Equity (ROE)***

Menurut Horne (2012), *Return On Equity (ROE)* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan untuk tiap rupiah modal yang dimiliki.

### **5. *Earning Per Share (EPS)***

*Earning per share* merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan keuntungan (syafitri, 2008). *Earning per share* adalah rasio yang memperlihatkan jumlah rupiah yang didapatkan untuk tiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009). Karena itu, manajemen perusahaan, pemegang saham, dan calon

pemegang saham sangat tertarik pada *earning per share*. Karena *Earning per share* merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

NO	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Naibaho, 2014)	Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012)	Analisis Regresi Berganda	Dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa hasil uji secara parsial dan secara simultan variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	(Ainiyah, 2016)	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan <i>Debt to</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa hasil uji

		<i>Equity Ratio Terhadap Profitabilitas</i>		secara simultan dan secara parsial variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang lebih dominan terhadap profitabilitas.
3	(Rifai, 2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh signifikan dan

				negatif terhadap profitabilitas. Variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.
4	(Lestari, 2017)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda	Dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa hasil uji secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan

				<p>terhadap profitabilitas. Variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p>
5	(Wikardi, 2017)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover</i> dan	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menyebutkan bahwa variabel <i>Debt to equity ratio</i> secara

		<p>Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)</p>	<p>parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Variabel <i>Firm size, inventory turnover, assets turnover</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel <i>debt to equity ratio, firm size, inventory turnover, assets turnover</i> dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh</p>
--	--	--	--

				terhadap profitabilitas.
6	(Dewi, 2016)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menyebutkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan variabel perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.
7	(Noviyanti, 2019)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menyebutkan bahwa variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

		Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)	terhadap profitabilitas. Variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
--	--	--------------------------------------	--

**2.7 Hipotesis Penelitian**

**2.7.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Struktur modal memperlihatkan seberapa baik sebuah perusahaan yang dibiayai dengan utang dan ekuitas, sedangkan profitabilitas memperlihatkan seberapa kuat perusahaan dalam menghasilkan laba. Struktur modal perusahaan di mana utang lebih mendominasi maka akan menghasilkan lebih sedikit keuntungan karena perusahaan

harus membayar lebih banyak bunga, namun pajak yang harus dibayarkan pun sedikit, dan sebaliknya, struktur modal perusahaan di mana ekuitas lebih mendominasi tentunya beban bunga yang harus dibayarkan akan lebih sedikit, sehingga menghasilkan laba lebih tinggi, namun pajak yang dibayarkan pun menjadi lebih tinggi (Novita, 2015).

Preferensi perusahaan dalam penentuan struktur modal yang optimal di jelaskan dalam *Pecking order Theory*. Teori tersebut menjelaskan bahwa dalam menentukan struktur modal yang optimal dilakukan melalui serangkaian keputusan tentang pendanaan perusahaan dengan memprioritaskan sumber pendanaan internal dari pada penggunaan sumber pendanaan eksternal. Sumber dana internal tersebut adalah *retained earning* dan cadangan depresiasi aktiva tetap. Perusahaan akan lebih cenderung memilih pendanaan internal, karena mereka tidak harus memberikan berbagai informasi kepada pihak luar dalam bentuk prospektus. Banyaknya sumber dana internal seringkali tidak dapat mendanai keseluruhan kegiatan investasi dan operasional perusahaan. Kekurangan dana internal adalah ketidakmampuan kas internal yang didapatkan dari kegiatan operasional untuk mendanai kegiatan perusahaan di masa depan. Ketika dana internal habis, perusahaan beralih ke sumber pendanaan eksternal, memprioritaskan sumber utang daripada penerbitan ekuitas (Dewi, 2017).

Asnawi (2006), menyatakan bahwa struktur modal yang memengaruhi *profit* adalah utang, karena utang menanggung biaya (bunga yang dibayarkan) untuk menurunkan jumlah keuntungan yang didapatkan selama pemegang

saham menikmati. Semakin banyak utang yang digunakan, semakin tinggi biaya bunganya, sehingga keuntungan akan semakin kecil, tetapi semakin banyak utang yang digunakan, semakin sedikit modal yang dibutuhkan. Oleh karena itu, keuntungan yang dihasilkan akan lebih kecil, tetapi modal yang digunakan akan semakin kecil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rifai (2013), dengan nilai rasio struktur modal yang tinggi, maka akan semakin banyak utang perusahaan yang harus dibayar, yang di mana dapat berdampak pada rendahnya profitabilitas. Namun sebaliknya, kecilnya rasio struktur modal, maka utang yang harus ditanggung oleh perusahaan pun menjadi lebih kecil, yang nantinya akan berdampak pada peningkatan tingkat pengembalian, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

**H1: Struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.**

### **2.7.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Piutang timbul merupakan hasil dari penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan volume perdagangannya. Penjualan kredit tidak dapat langsung dikonversi menjadi penerimaan kas, akan tetapi dapat memunculkan piutang langganan, dan saat jatuh tempo tersebut baru akan terjadi aliran kas masuk (*cash inflow*) yang diperoleh dari pengumpulan piutang (Riyanto, 2011). Perputaran piutang menunjukkan berapa kali dalam setiap periode akuntansi, dana yang diedarkan oleh perusahaan dalam bentuk piutang kembali lagi menjadi uang tunai.

*Pecking order theory* merupakan sebuah tingkatan dalam pencarian dana perusahaan yang mengindikasikan perusahaan lebih cenderung menggunakan dana

internal dalam membiayai investasi dan diimplementasikan sebagai peluang pertumbuhan. Aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Piutang adalah aset yang paling *likuid* setelah kas. Piutang merupakan bagian penting bagi sebuah perusahaan, karena piutang adalah bagian dari aset lancar perusahaan yang jumlahnya besar. Posisi piutang bisa dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang. Dengan tingginya perputaran piutang maka hal tersebut mengindikasikan semakin efisien dan efektif perusahaan dalam melakukan pengelolaan piutangnya, hal ini akan berdampak dengan membaiknya profitabilitas sebuah perusahaan.

Menurut Gitosudarmo (2002) bahwa jangka waktu perputaran piutang bergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang telah ditentukan dalam pembayaran kredit. Lamanya ketentuan waktu yang ditentukan dalam pembayaran kredit maka akan semakin lama terikatnya modal kerja dalam piutang dan hal tersebut mengakibatkan semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan begitu pula sebaliknya, pendeknya ketentuan waktu yang telah ditentukan dalam pembayaran kredit maka semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang dan hal tersebut mengakibatkan dalam satu periode berjalan tingkat perputaran piutang semakin besar. Hal ini memperlihatkan bahwa perputaran piutang yang bisa cepat menjadi kas, hal ini mungkin berdampak pada profitabilitas karena perusahaan kemudian akan menggunakannya dalam produksi untuk memenuhi permintaan pasar. Rasio perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur waktu yang

dibutuhkan untuk menagih piutang selama periode waktu tertentu dan berapa banyak modal yang diinvestasikan dalam piutang berputar selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2011). Dalam penelitian ini perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini karena perputaran piutang menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang suatu perusahaan. Dengan meningkatnya perputaran piutang, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan akan berbuat lebih banyak untuk menagih piutang. Setelah klaim diselesaikan oleh konsumen, maka hasil penyelesaian meningkatkan posisi kas perusahaan. Terdapat penelitian yang dapat membuktikan jika perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, penelitian tersebut dilakukan oleh Putra (2012), Wijaya (2012), Santoso (2008).

## **H2: Perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas**

### **2.7.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Persediaan adalah komponen penting dari aset perusahaan karena membantu mendorong pelaksanaan produksi untuk pemenuhan permintaan pasar. Persediaan harus dikelola secara baik, karena apabila dalam penentuan tingkat persediaan terjadi kesalahan hal tersebut bisa menyebabkan komponen aset lain tidak optimal, atau bahkan dapat menyebabkan kerugian. Dengan tingginya tingkat perputaran persediaan maka semakin besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan dan dapat meminimalisir risiko kerugian (Sarjito 2017).

Teori *pecking order* menjelaskan mengapa perusahaan dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi memiliki lebih sedikit utang. karena rendahnya utang

tersebut bukan karena perusahaan memiliki target utang yang rendah, namun melainkan perusahaan tidak memerlukan pendanaan eksternal. Sumber daya internal cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi karena margin keuntungan yang tinggi. Wild (2010) mendefinisikan persediaan sebagai sebuah investasi untuk menghasilkan keuntungan dengan melakukan penjualan kepada konsumen. Sebagian besar bisnis mempertahankan inventaris pada tingkatan tertentu. Kekurangan persediaan akan mengurangi jumlah penjualan. Di sisi lain, dengan banyaknya persediaan, maka akan membuat perusahaan menghadapi pembiayaan untuk penyimpanan, asuransi, pajak, dan kerusakan fisik.

Tingkat perputaran persediaan adalah rasio berapa kali persediaan diganti dalam setahun. Rasio tinggi yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien dan likuiditasnya baik. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah berarti perusahaan beroperasi secara tidak efisien dan memiliki banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini menyebabkan rendahnya pengembalian investasi. Dan dengan adanya informasi tersebut tentunya akan memengaruhi keputusan para *stakeholder* untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Perputaran persediaan yang tinggi berarti perputaran produk yang tinggi. Dengan perputaran persediaan yang tinggi, perusahaan dapat mengurangi biaya dan risiko serta meningkatkan volume penjualan. Akibatnya, keuntungan perusahaan meningkat. Menurut Munawir (2004) tingginya perputaran persediaan, maka akan menurunkan risiko kerugian akibat penurunan harga atau perubahan selera konsumen, serta penghematan biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan tersebut. Hal ini didukung oleh hasil

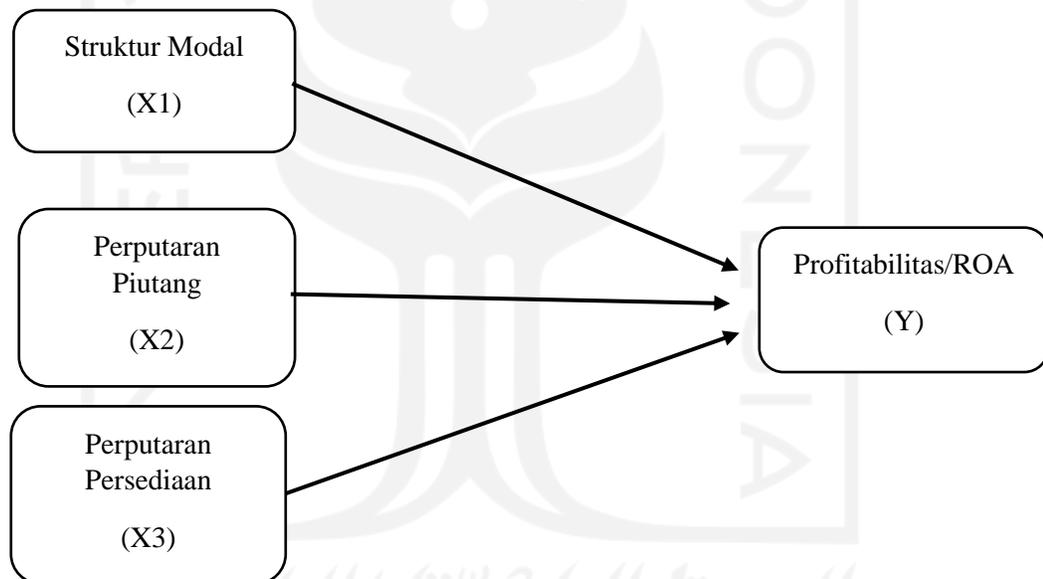
penelitian Tryfonidis (2006), dan Raheman (2007) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

### H3: Perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas

#### 2.8 Kerangka Pemikiran

Dari kajian pustaka yang diperoleh hubungan antara variabel *independen* dan *dependen*

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan *food and beverage* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampel yang digunakan peneliti ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini yakni Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

#### **3.2 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data**

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dari pihak ketiga. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* di Indonesia periode 2016-2020 yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel**

##### **3.3.1 Variabel Dependen**

###### **3.3.1.1 Profitabilitas**

Profitabilitas suatu perusahaan merupakan perbandingan antara keuntungan dan aset atau modal yang menghasilkan keuntungan, atau dengan kata lain profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu (Riyanto, 2011). Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dibuktikan dengan kemampuannya menghasilkan keuntungan. Kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba ini menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik atau tidak di masa depan. Profitabilitas menurut Kasmir (2010) merupakan ukuran untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

*Return on Assets* (ROA) atau Pengembalian Aset, seperti namanya, menunjukkan rasio laba bersih terhadap total aset perusahaan. Rasio ROA secara konkret menunjukkan berapa banyak laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan untuk setiap nilai asetnya. Rasio ini juga mengukur kekuatan aset bisnis. Semakin rendah nilai laba per nilai aset, maka semakin intensif aset perusahaan yang diteliti (Syamsudin, 2011) mengemukakan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **3.3.2 Variabel Independen**

#### **3.3.2.1 Struktur modal**

Struktur modal menurut Halim (2008) merupakan kombinasi utang baik berbentuk utang jangka panjang atau jangka pendek dan ekuitas untuk mendanai aset perusahaan. (Gitman, 2012), menyatakan bahwa struktur modal perusahaan adalah sekumpulan dana yang digunakan serta dialokasikan oleh perusahaan, yang berasal dari

utang jangka panjang dan ekuitas. terdapat dua jenis ekuitas yakni kewajiban (*debt capital*) dan ekuitas (*equity capital*).

Struktur modal perusahaan yang lebih banyak didominasi oleh utang maka akan menghasilkan laba yang lebih kecil karena perusahaan akan membayar lebih banyak bunga, tetapi juga akan membayar pajak yang lebih sedikit, namun sebaliknya struktur modal perusahaan di mana ekuitas lebih mendominasi, maka hal tersebut dapat menurunkan beban bunga yang harus dibayar perusahaan, dengan begitu dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan, tetapi juga membayar lebih banyak pajak. Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen dan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa (Sjahrial, 2014)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.3.2.2 Perputaran Piutang

Menurut (Sartono, 2010) dengan periode perputaran piutang yang cepat, maka akan cepat pula penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Menurut (Riyanto, 2001) perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi piutang menjadi kas. Fahmi (2013) menyatakan dalam konsep piutang (*receivable concept*) tingginya perputaran piutang maka akan semakin baik, tetapi sebaliknya rendahnya perputaran piutang maka akan semakin buruk.

Tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang tergantung pada persyaratan pembayaran perusahaan. Semakin lama jangka waktu pembayarannya, maka semakin lama dana terikat pada piutang, dan akan berpengaruh terhadap semakin rendahnya tingkat perputaran piutang. Menurut Weygandt (2008), Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih. Tingkat penjualan yang tinggi ataupun rendah nantinya akan berdampak pada modal perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

### **3.3.2.3 Perputaran Persediaan**

(Munawir, 2004) menyatakan dengan perputaran persediaan yang lebih tinggi berarti risiko kerugian akan lebih kecil akibat penurunan harga atau perubahan selera konsumen, sehingga dapat menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan inventaris. Tingkat perputaran persediaan suatu perusahaan memperlihatkan kinerja perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan untung. Sebaliknya, jika rasio perputaran persediaan rendah, maka akan sulit untuk memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2009).

Untuk mengetahui efektifitas dalam pengelolaan persediaan maka dapat dilihat dari perhitungan perputaran persediaannya, dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi maka hal tersebut menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam

persediaan, sehingga untuk mencapai volume penjualan pada tingkatan tertentu maka dengan naiknya perputaran persediaan hal tersebut membutuhkan jumlah modal kerja yang lebih sedikit. Menurut Warren (2008) perputaran persediaan (*Inventory turnover*) merupakan ukuran hubungan antara jumlah barang yang terjual selama periode berjalan dengan jumlah persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata persediaan}}$$

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* menggunakan program Eviews.

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi. Tujuan dalam melakukan pengujian ini adalah untuk menguji kelayakan model regresi yang diterapkan pada penelitian ini.

##### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal, data yang berdistribusi

normal jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque Bera.

#### **3.4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel dalam model regresi berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka hubungan antara variabel dependen tersebut akan terganggu. Oleh karena itu, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, atau mungkin saling kolinear namun tidak berkorelasi tinggi. Apabila dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas, maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinearitas.

#### **3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji terdapat adanya ketidaksamaan varians dari residual atau tidaknya dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Jika taraf signifikansi di atas 5% berarti tidak memiliki gejala Heteroskedastisitas, jika di bawah 5% berarti memiliki gejala Heteroskedastisitas.

#### 3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering disebut juga dengan korelasi serial, dan sering ditemukan pada data *time series*. Regresi yang dideteksi oleh autokorelasi dapat menghasilkan interval kepercayaan yang bias dan penentuan penerapan uji F dan uji t. uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara *confounding error* pada periode t dan error pada periode t-1 pada model regresi Linear. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang dilakukan secara berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lain, hal ini sering dijumpai pada *time series* (Ghozali, 2005:95)

#### 3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menghasilkan koefisien regresi yang nantinya akan menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian variabel menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah terbukti signifikan atau tidak.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

e = error term

X1 = Debt Equity Ratio

X2 = Perputaran Piutang

X3 = Perputaran Persediaan

### **3.4.4 Uji Statistik**

#### **3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Tujuan dari dilakukannya uji koefisien determinasi yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi adalah, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi sedang), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1,00 (korelasi sempurna). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2018:97)

#### **3.4.4.2 Uji t**

Uji t digunakan untuk melakukan pengujian signifikansi pengaruh antara variabel independen dan dependen. Kriteria pengujian ditetapkan berdasarkan probabilitas. Jika taraf signifikan yang digunakan adalah 5 persen, dengan kata lain jika probabilitas  $H_a > 0,05$  maka dinyatakan tidak signifikan, dan jika probabilitas  $H_a < 0,05$  maka dinyatakan signifikan (Ghozali, 2018)

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Deskriptif

**Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Keterangan	<i>Mean</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	<i>Std Deviation</i>
Y	0.066471	0.223000	-0.121000	0.075828
X1	0.980329	5.370000	0.164000	0.815336
X2	1.015929	1.702000	0.001000	0.189936
X3	6.210686	25.99800	0.911000	4.925967

Sumber: Output Eviews 9 diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, berikut ini keterangan dari data analisis statistik deskriptif yang telah diolah:

1. Variabel Profitabilitas (Y) memiliki *mean* sebesar 0,66471, nilai *minimum* ROA adalah 0,223000 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2019, sedangkan nilai *minimum* ROA adalah -0,121000 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) pada tahun 2020, nilai *standard deviation* 0,075828.
2. Variabel Struktur Modal (X1) memiliki nilai *mean* sebesar 0,980329, nilai *maximum* DER adalah 5,370000 yang dimiliki oleh perusahaan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2020, nilai *minimum* DER adalah 0,164000 yang dimiliki oleh perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2018, nilai *standard deviation* 0,815336.
3. Variabel Perputaran Piutang (X2) memiliki nilai *mean* sebesar 1,015929, nilai *maximum* Perputaran Piutang adalah 1,702000 yang dimiliki oleh perusahaan PT

Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) pada tahun 2016, nilai *minimum* Perputaran Piutang 0.001000 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) pada tahun 2020, nilai *standard deviation* 0,189936.

4. Variabel Perputaran Persediaan (X3) memiliki nilai *mean* sebesar 6,210686, nilai *maximum* Perputaran Persediaan adalah 25,99800 yang dimiliki oleh perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2016, nilai *minimum* Perputaran Persediaan adalah 0,911000 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2020, nilai *standard deviation* 4,925967.

#### **4.2 Uji Asumsi Klasik**

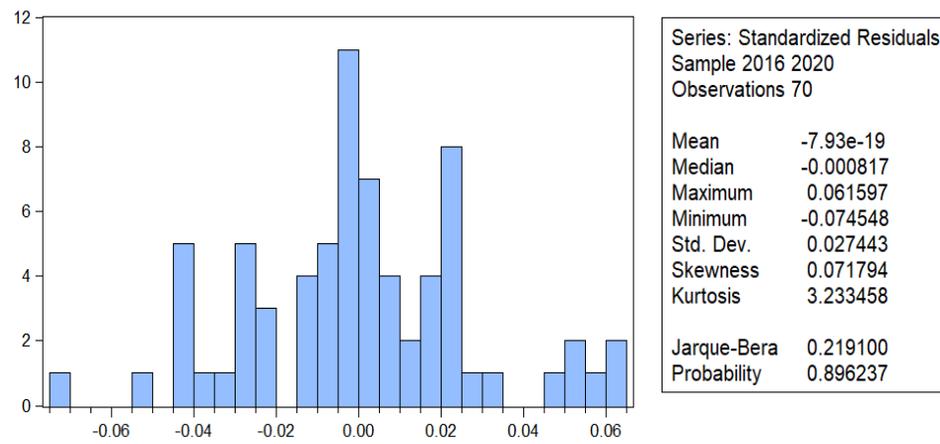
Analisis regresi berganda mengenal istilah BLUE (*best linear unbiased estimator*), atau model prediktor terbaik yang bebas dari bias. Di mana terdapat beberapa uji asumsi yang harus dipenuhi untuk mendapatkan model regresi dengan kategori BLUE, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dirancang untuk memeriksa dan mengonfirmasi bahwa data studi memiliki distribusi normal. Data berdistribusi normal adalah data yang mendekati mean atau tidak memiliki outlier dalam data tersebut. Uji normalitas dilakukan pada data residual standar menggunakan metode statistik Jarque-Bera. Uji Jarque-Bera adalah uji normalitas *goodness of fit test* yang mengukur apakah *skewness* dan *kurtosis* suatu sampel konsisten dengan distribusi normal. Pengujian ini didasarkan pada

kenyataan bahwa distribusi normal memiliki nilai *skewness* dan *kurtosis* nol. Oleh karena itu, nilai absolut dari parameter ini dapat menjadi ukuran penyimpangan distribusi dari distribusi normal.

**Gambar 4.1. Uji Normalitas Data**



Sumber: Output Eviews9 diolah,  
2022

Ditunjukkan pada gambar 4.1 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,896. Dari hasil nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis diperoleh nilai probabilitas yang sudah lebih besar yaitu  $0,896 > 0,05$ .

## 2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang telah memenuhi konsep BLUE diharuskan terbebas dari gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas sendiri merupakan uji statistik yang dilakukan untuk mendiagnosis ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Regresi yang telah memenuhi konsep BLUE mengasumsikan bahwa variabel bebas harus

independen, atau tidak boleh ada korelasi yang tinggi antara variabel independen. Hasil analisis uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2. Uji MultikoLinearitas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.004822	-0.194103
X2	0.004822	1.000000	0.135661
X3	-0.194103	0.135661	1.000000

Sumber: Output Eviews 9 diolah, 2022

Tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan output yang ditunjukkan pada tabel 4.2 diperoleh hasil berupa nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas < 0,8. Kesimpulannya bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kebalikan dari homoskedastisitas. MR (Model Regresi) yang telah memenuhi konsep BLUE adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas sendiri diartikan sebagai suatu kondisi ketika adanya ketidaksamaan varians dalam model regresi, yang di mana dapat menyebabkan interpretasi varians menjadi lebih besar, yang dapat menyebabkan hasil regresi menjadi bias. Digunakannya uji glejser pada penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. uji glejser akan memberikan hasil probabilitas untuk variabel struktur modal, perputaran piutang, dan

perputaran persediaan. Nilai probabilitas harus lebih besar dari nilai toleransi yang ditentukan yakni 0,05. Tabel 4.3 hasil analisis uji heteroskedastisitas.

**Tabel 4.3. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-statistic</i>	Prob.
C	0.031267	0.012846	2.433987	0.0183
X1	-0.005326	0.003757	-1.417475	0.1622
X2	-0.018599	0.009765	-1.904668	0.0623
X3	0.002145	0.001428	1.501931	0.1390
R-squared				0.508148
Adjusted R-squared				0.359665
F-statistic				3.422256
Prob (F-statistic)				0.000374
Durbin-Watson stat				1.818389

Sumber: Output Eviews 9 diolah, 2022

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas di mana probabilitas untuk variabel struktur modal (X1) adalah 0,162, perputaran piutang (X2) adalah 0,062, perputaran persediaan (X3) adalah 0,139. Nilai probabilitas yang didapatkan untuk setiap variabel independen telah memberikan hasil ataupun bukti bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, karena probabilitas untuk setiap variabel independen lebih besar dari 0,05.

#### 4. Uji Autokorelasi

Tidak boleh adanya autokorelasi dalam model regresi menjadi prasyarat lain untuk pemenuhan konsep BLUE. Autokorelasi dapat terjadi jika dalam model regresi terdapat residual yang saling terkait pada periode  $t$  dengan residual pada periode  $t-1$ . Munculnya permasalahan autokorelasi pada model regresi akan menyebabkan hasil regresi menjadi *bias*. Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi gejala autokorelasi pada model

penelitian ini. Nilai DW yang diharapkan adalah antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .

Hasil analisis autokorelasi ditunjukkan pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4. Uji Autokorelasi**

<b>Metode</b>	<b>Nilai</b>
<b>Durbin-Watson</b>	1.818389

Sumber: Output Eviews 9 diolah, 2022

Hasil analisis autokorelasi diperoleh Durbin Watson sebesar 1.818389. Nilai yang telah dianalisis sesuai dengan yang diharapkan yaitu lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2, sehingga dinyatakan bahwa regresi tersebut bebas dari gejala autokorelasi.

### **4.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi Linear berganda merupakan metode statistik untuk menguji pengaruh antar variabel. Dalam penelitian ini menguji pengaruh struktur modal, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis regresi berganda memberikan serangkaian hasil yang meliputi persamaan regresi, nilai koefisien determinasi, dan nilai t yang digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis penelitian ini. Penjelasan masing-masing output dapat dilihat pada tabel berikut.

## 1. Persamaan Regresi

**Tabel 4.5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	0.016626	0.027763	0.598834	0.5518
X1	-0.017761	0.008120	-2.187357	0.0331
X2	0.061118	0.021104	2.896081	0.0055
X3	0.000832	0.003087	0.269482	0.7886
R-squared				0.869015
Adjusted R-squared				0.829472
F-statistic				21.97666
Prob (F-statistic)				0.000000
Durbin-Watson stat				1.946565

Sumber: Output Eviews 9 diolah, 2022

Berikut merupakan persamaan regresi yang dihasilkan dari analisis regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.5.

$$Y = 0,016626 - 0,017761X1 + 0,061118X2 + 0,000832X3 + e$$

Persamaan model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta diperoleh sebesar 0,016626 yang memiliki arti bahwa jika variabel struktur modal, perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami perubahan, maka profitabilitas akan memiliki nilai sebesar 0,016626.
- Koefisien regresi variabel struktur modal (X1) memiliki koefisien sebesar -0,017761 dengan arah negatif. Hal ini berarti setiap variabel struktur modal meningkat sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan turun sebesar -0,017761 dengan asumsi variabel lain konstan.

- c. Koefisien regresi variabel perputaran piutang (X2) memiliki koefisien sebesar 0,061118 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti setiap variabel perputaran piutang meningkat sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan naik sebesar 0,061118.
- d. Koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X3) memiliki koefisien sebesar 0,000832 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti setiap variabel perputaran persediaan meningkat 1 satuan, maka profitabilitas akan naik sebesar 0,000832.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Hasil dari analisis regresi berganda pada tabel 4.5 adalah nilai *R square* sebesar 0,869. Nilai tersebut mempunyai arti bahwasannya variabel struktur modal, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 86,9 persen, dan sebanyak 13,1 persen lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

## 3. Uji t

Hasil Analisis regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.5 menghasilkan uji t sebagai berikut:

- a. Hasil analisis regresi berganda untuk variabel struktur modal (X1) menghasilkan nilai *probability* 0,033. Nilai *probabilitas* variabel struktur modal yang kurang dari 0,05 dan koefisiennya yang bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Hasil analisis regresi berganda untuk variabel perputaran piutang (X2) menghasilkan nilai *probabilitas* 0,005. Nilai *probabilitas* variabel perputaran piutang yang kurang dari 0,05 dan koefisiennya yang bernilai positif, maka kesimpulannya adalah perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Hasil analisis regresi berganda untuk variabel perputaran persediaan (X3) menghasilkan nilai *probability* 0,788. Nilai *probabilitas* variabel perputaran persediaan yang lebih dari 0,05 dan koefisiennya yang bernilai positif, maka kesimpulannya adalah perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Variabel Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Dari analisis data diperoleh hasil bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang negatif dan signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio struktur modal maka semakin banyak utang yang harus ditanggung perusahaan yang akan berakibat pada penurunan profitabilitas. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai rasio struktur modal maka semakin kecil kewajiban perusahaan sehingga akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas.

Hasil temuan tersebut juga menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal maka akan memengaruhi profitabilitas. Penggunaan utang dalam jumlah besar dapat meningkatkan beban bunga perusahaan, dan hal tersebut juga dapat meningkatkan beban pembayaran utang perusahaan dan mengurangi pendapatan perusahaan, yang jika dipertahankan dalam jangka waktu yang lama akan meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifai (2013) yang di mana menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

## **2. Pengaruh Variabel Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Dari analisis data diketahui bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak piutang yang dikeluarkan pada periode tertentu, semakin sedikit kerugian yang akan ditimbulkan. Piutang yang diperoleh dapat digunakan kembali oleh perusahaan untuk mengembangkan kegiatan usahanya dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, tingkat laba perusahaan meningkat seiring dengan besarnya laba yang didapatkan.

Perusahaan dengan penagihan utang yang cepat dapat mengurangi risiko kredit bermasalah. Karena dengan hasil dari piutang yang telah tertagih tersebut perusahaan dapat memperoleh manfaat berupa masuknya kas ke dalam perusahaan lewat pelunasan piutang sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan ini akan mendukung kegiatan operasi perusahaan nantinya sehingga dapat

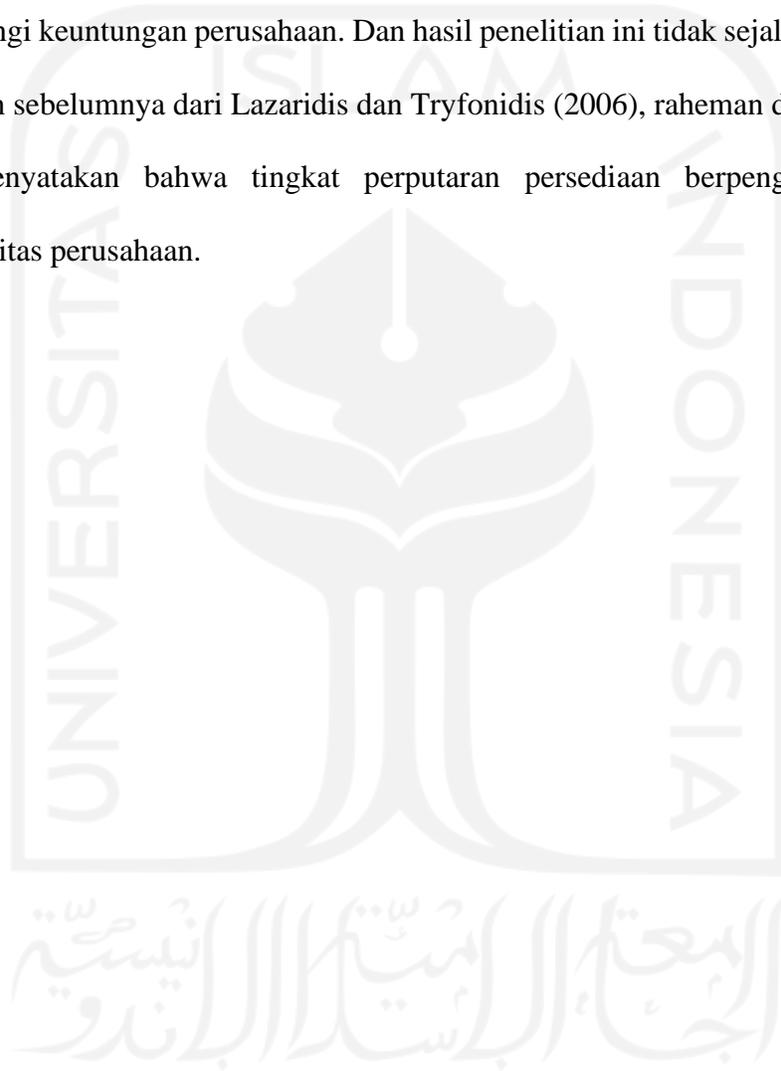
menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2010), Wijaya (2012), Santoso dan Nur (2008).

### **3. Pengaruh Variabel Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Dari analisis data terlihat bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penyebab dari hal ini adalah perputaran persediaan bukan merupakan faktor yang dapat diperhitungkan untuk menentukan profitabilitas suatu perusahaan, karena perputaran persediaan yang rendah dapat menyebabkan penumpukan barang di gudang, sedangkan barang pada perusahaan makanan dan minuman memiliki masa kadaluarsa. Oleh karena itu, perputaran persediaan memiliki pengaruh yang kecil terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang positif berarti semakin rendah perputaran persediaan menunjukkan bahwa biaya yang akan dikeluarkan untuk pemeliharaan dan perawatan barang di gudang semakin besar sehingga biaya yang akan dikeluarkan terlalu tinggi. Semakin tinggi biaya yang ditanggung perusahaan untuk pemeliharaan dan perawatan barang di gudang maka akan semakin rendah profitabilitas perusahaan.

Menurut Munawir (2008) Semakin rendah rasio perputaran persediaan maka semakin besar risiko kerugian akibat kenaikan harga atau perubahan selera konsumen, belum lagi juga akan meningkatkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan. Perusahaan harus lebih memperhatikan waktu perputaran persediaan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk memindahkan persediaan

melalui proses produksi. Semakin lama periode perputaran persediaan maka akan semakin banyak persediaan yang menumpuk dan tentunya hal ini akan meningkatkan biaya untuk menjaga persediaan dalam kondisi baik di gudang. Hal ini tentunya akan mengurangi keuntungan perusahaan. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Lazaridis dan Tryfonidis (2006), raheman dan Nasr (2007) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel struktur modal secara parsial **berpengaruh negatif signifikan** terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,033 < 0,05$ .
2. Variabel perputaran piutang secara parsial **berpengaruh positif signifikan** terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ .
3. Variabel perputaran persediaan secara parsial **berpengaruh positif dan tidak signifikan** terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,788 > 0,05$ .

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada perusahaan maupun peneliti selanjutnya, berikut saran-saran yang dapat disampaikan:

1. Bagi perusahaan
  - a. Struktur modal secara parsial berpengaruh negatif namun signifikan terhadap profitabilitas, oleh karena itu sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan proporsi penggunaan utang dalam perusahaan, karena penggunaan utang yang berlebihan dapat menurunkan rasio profitabilitas.
  - b. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Agar perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas maka perlu memperhatikan lagi kebijakan piutang yang ditetapkan, tujuannya agar penagihan piutang dapat lebih efektif lagi.
  - c. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan harus meninjau kembali tingkat persediaan yang dimilikinya serta melakukan pengontrolan persediaan, agar tidak terjadi penumpukan persediaan yang nantinya dapat menimbulkan biaya pemeliharaan.

## 2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebaiknya menambahkan variabel baru yang bisa memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Dan akan lebih baik jika penelitian dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih banyak serta melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih lama. Karena dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan dengan waktu yang lebih lama maka akan dapat memberikan hasil pencarian yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J. (2005). The effect of capital structure on profitability: an empirical analysis of listed firms in Ghana. *The Journal of Risk Finance*, Vol. 6(No. 5).
- Ahmad, R. dan H. A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ainiyah, Q. dan K. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Debt Equity Ratio Terhadap Profitabilitas. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 5(No. 1).
- Asnawi, S. K. dan C. W. (2006). *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baridwan, zaki. (2008). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode* (Edisi Keli). Yogyakarta: BPPE.
- Bramasto, A. (2008). Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung. *Jurnal Ekonomi Unikom*, Vol. 9(No. 2), Hal. 215-230.
- Bunga Asri Novita, S. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, 16.
- Dewi, Lisnawati, Y. R. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 5(Issue. 1), 17.
- Dewi, P. S. M. Y. dan D. G. W. (2017). Pecking Order Theory: Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Keputusan Pendanaan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2423–2450.
- Eksandy, A., & Dewi, V. M. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan ( Studi Pada

Perusahaan Konstruksi Sektor Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015 ). *Jurnal Dinamika UMT*, 2(2), 1–14.

Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal jawab*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.

Gitman, Lawrence. J dan Zutter, C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance* (Thirteenth). United States: Prentice Hall.

Gitosudarmo, I. dan B. (2002). *Manajemen Keuangan* (Keempat). BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis*. Bogor: Mitra Kencana.

Halim, A. dan S. (2008). *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan)*. BPFE: Yogyakarta.

Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Edisi Kesa). Jakarta: Rajawali Pers.

Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 Dan 2*. Jakarta: Gramedia.

Holmes, Hodgson, G. (2003). *Accounting Theory* (5th ed). John Wiley & Sons Australia Ltd.

Horne, J. C. V. dan J. M. W. (2008). *Fundamental of Financial Management* (13th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.

Horne, J. C. V. dan J. M. W. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Husnan, S. dan E. P. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 5). UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Kasmir. (2010a). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.

- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet Kedela). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, R. P. (2018). Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Risiko, Pajak, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 8(2), 191.  
<https://doi.org/10.26740/bisma.v8n2.p191-203>
- Lestari, A. P. T. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet 17). Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan* (Keempat). Liberty. Yogyakarta.
- Muslich, M. (2003). *Manajemen Keuangan Modern* (Cet Ketiga). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutamimah. (2003). Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan Non Finansial Yang Go Public di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 11*, Hal 60-71.
- Naibaho, E. P. dan S. R. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012). *E-Proceeding of Management, Vol. 1*.
- Noviyanti, A. R. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2014-2018)*. Universitas

Pancasakti Tegal.

- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu, Vol. 12*(No. 6), 44-51.
- Oliveira, Rodrigues, C. (2006). *Firm -Specific Determinants of Intangibles Reporting: Evidence From the Portuguese Stock Market, Portuguese Stock Market*.
- Putra, L. J. (2012). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.). *Jurnal Ekonomi Gunadarma, Vol 9*(No 1), hal 1–10.
- Raharja, putra dan H. (2009). *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Raharjaputra, H. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raheman, A. and M. N. (2007). Working Capital Management And Profitability - Case Of Pakistani Firms. *International Journal of Business Research Papers, Vol 3*(No 1), pp. 279–300.
- Rifai Mohammad, R. A. dan M. M. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2012. *Jurnal Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang, 2*(1), 735-743.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (Keempat)*. Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (Keempat)*. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

- Riyanto, B. (2012). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* ((Edisi 4)). Yogyakarta: BPFE.
- Ross. (1977). The Determination of Financial Structure: the Incentive- Signaling Approach. *Journal of Economics*, Vol. 8(No. 1), Page 23-40.
- S.R, S. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, R. A. dan M. N. (2008). Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada CV. Bumi Sarana Jaya Di Gresik. *Jurnal Logos*, Vol. 6(No. 1), hal. 37–54.
- Sarjito, Surya, Ruli Rulianan, D. R. S. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol 10(2), 313-332.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Keempat). BPFE. Yogyakarta.
- Sawir. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Sjahrial, D. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Pertama). Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Suarnami, L.K ; Suwendra, I.W. ; Cipta, W. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan. *E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Vol. 2.
- Sutrisno. (2001). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Pertama Ek). Yogyakarta.
- Syamsuddin, L. (2002). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Cet Ketuju). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali.
- Taufik, A. (2002). Pengaruh Struktur Pemegang Saham terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 2(No. 1), Hal 64-71.
- Tryfonidis, and L. (2006). The relationship between working capital management and profitability of listed companies in the Athens Stock Exchange. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol 19(No 1), pp. 1–12.
- Warren, Carl S. Reeve, James M. dan Fess, P. E. (2008). *Pengantar Akuntansi* (Edisi 21). Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt. Jerry J, Kieso, Donald E dan Kimmel, P. D. (2008). *Accounting Principles* (Tujuh). Salemba Empat.
- Wijaya, A. L. (2012). Pengaruh Komponen Working Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol 4(No 1), hal 20–26.
- Wikardi, L. D. dan N. T. W. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 234099.
- Wild, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10). Jakarta: Salemba Empat.
- Wolk, H. dan M. G. tearney. (1977). *Accounting Theory a Conceptual and Institutional Approach* (Fourth). Ohio. South-Western College Publishing.

## LAMPIRAN 1

### DATA PENELITIAN

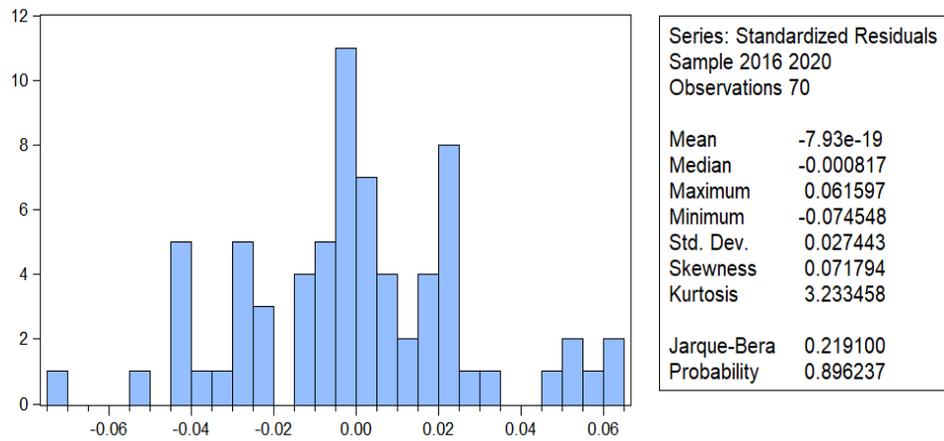
No	Tahun	Nama/Kode Perusahaan	Struktur Modal	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Profitabilitas
1	2016	<b>(ALTO)</b>	1.423	0.959	1.773	(0.023)
	2017		1.646	0.851	1.816	(0.057)
	2018		1.867	1.096	2.117	(0.030)
	2019		1.898	0.944	2.550	(0.007)
	2020		1.966	0.911	2.495	(0.010)
2	2016	<b>(CEKA)</b>	0.606	1.041	7.502	0.175
	2017		0.542	1.013	8.177	0.077
	2018		0.197	1.000	8.970	0.079
	2019		0.231	1.106	9.265	0.155
	2020		0.243	1.075	11.217	0.116
3	2016	<b>(DLTA)</b>	0.183	1.000	1.283	0.212
	2017		0.171	0.992	1.119	0.209
	2018		0.186	1.037	1.258	0.222
	2019		0.175	1.113	1.116	0.223
	2020		0.202	0.681	0.911	0.101
4	2016	<b>(ICBP)</b>	0.562	1.076	8.346	0.126
	2017		0.556	1.020	7.705	0.112
	2018		0.513	1.032	7.200	0.136
	2019		0.451	0.990	7.114	0.138
	2020		1.059	1.131	6.981	0.072
5	2016	<b>(INDF)</b>	0.865	1.041	5.807	0.064
	2017		0.877	1.044	5.461	0.058
	2018		0.934	1.035	4.962	0.051
	2019		0.775	1.000	5.058	0.061
	2020		1.061	1.086	5.284	0.054
6	2016	<b>(MYOR)</b>	1.063	1.129	6.920	0.107
	2017		1.028	1.137	8.023	0.109
	2018		1.059	0.985	6.824	0.100
	2019		0.921	1.029	5.571	0.108
	2020		0.755	0.961	6.140	0.106
7	2016	<b>(PSDN)</b>	1.333	1.180	4.203	(0.056)
	2017		1.307	1.186	0.931	0.047
	2018		1.872	0.988	5.257	(0.067)
	2019		3.339	0.876	5.572	(0.034)

	2020		5.370	1.037	4.398	(0.068)
8	2016		1.024	1.060	25.998	0.096
	2017		0.617	1.074	23.427	0.030
	2018	<b>(ROTI)</b>	0.506	1.119	22.087	0.029
	2019		0.514	1.077	20.004	0.051
	2020		0.379	0.836	15.055	0.038
9	2016		1.719	1.253	7.582	0.023
	2017		0.586	1.118	6.230	0.016
	2018	<b>(SKBM)</b>	0.702	1.101	5.806	0.009
	2019		0.757	1.062	5.155	0.001
	2020		0.839	1.129	7.135	0.003
10	2016		1.000	1.111	7.188	0.075
	2017		0.692	1.013	7.640	0.092
	2018	<b>(STTP)</b>	0.598	1.066	7.209	0.097
	2019		0.342	1.124	8.124	0.167
	2020		0.290	0.905	9.129	0.182
11	2016		0.216	1.016	4.072	0.168
	2017		0.233	1.044	4.218	0.139
	2018	<b>(ULTJ)</b>	0.164	1.025	5.055	0.126
	2019		0.169	1.072	4.575	0.157
	2020		0.831	0.958	3.910	0.127
12	2016		0.997	1.098	4.395	0.073
	2017		0.986	0.959	3.692	0.046
	2018	<b>(ADES)</b>	0.829	0.968	3.825	0.060
	2019		0.448	1.010	4.442	0.102
	2020		0.369	0.942	4.164	0.142
13	2016		1.517	0.538	5.333	0.013
	2017		1.460	1.139	4.835	0.016
	2018	<b>(BUDI)</b>	1.766	1.167	4.110	0.015
	2019		1.334	0.951	4.479	0.021
	2020		1.241	1.061	4.711	0.023
14	2016		2.444	1.702	3.484	(0.019)
	2017		1.670	1.100	2.275	(0.008)
	2018	<b>(BTEK)</b>	1.285	0.591	1.490	0.015
	2019		1.322	0.943	1.091	(0.017)
	2020		1.541	0.001	3.497	(0.121)

## LAMPIRAN 2

### UJI ASUMSI KLASIK

#### A. Hasil Uji Normalitas



#### B. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.004822	-0.194103
X2	0.004822	1.000000	0.135661
X3	-0.194103	0.135661	1.000000

### C. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	0.031267	0.012846	2.433987	0.0183
X1	-0.005326	0.003757	-1.417475	0.1622
X2	-0.018599	0.009765	-1.904668	0.0623
X3	0.002145	0.001428	1.501931	0.1390
R-squared				0.508148
Adjusted R-squared				0.359665
F-statistic				3.422256
Prob (F-statistic)				0.000374
Durbin-Watson stat				1.818389

### D. Hasil Uji Autokorelasi

Metode	Nilai
Durbin-Watson	1.818389

### LAMPIRAN 3

#### ANALISIS REGRESI BERGANDA

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	0.016626	0.027763	0.598834	0.5518
X1	-0.017761	0.008120	-2.187357	0.0331
X2	0.061118	0.021104	2.896081	0.0055
X3	0.000832	0.003087	0.269482	0.7886
R-squared				0.869015
Adjusted R-squared				0.829472
F-statistic				21.97666
Prob (F-statistic)				0.000000
Durbin-Watson stat				1.946565

LAMPIRAN 4

NILAI t TABEL

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526